



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBANTUAN LKPSD BERBASIS  
 PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF  
 SISWA KELAS IV SD NEGERI 101777 SAENTIS T.A 2023/2024**

Desy Rahayu Sitepu<sup>1</sup>, Imelda Free Unita Manurung<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Univeritas Negeri Medan

Post-el: [desyrahayusitepu20@gmail.com](mailto:desyrahayusitepu20@gmail.com)<sup>1</sup>,

[imeldafum@gmail.com](mailto:imeldafum@gmail.com)<sup>2</sup>

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Penelitian ini dilakukan untuk memahami dampak penggunaan model pembelajaran Inkuiri terhadap peningkatan kemampuan kognitif peserta didik di kelas IV-A dan kelas IV-B di SD Negeri 101777 Saentis pada tahun pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian berbasis kuantitatif. Peserta penelitian terdiri dari 27 siswa kelas IV-A sebagai kelompok eksperimen dan 24 siswa kelas IV-B sebagai kelompok kontrol. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan tes. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan kognitif siswa.</i></p>	<p>Diajukan : 21-3-2024          Diterima : 3-06-2024          Diterbitkan : 25-07-2024</p>
<p><b>Abstract</b></p> <p><i>This research was conducted to understand the impact of using the Inquiry learning model on improving the cognitive abilities of students in class IV-A and class IV-B at SD Negeri 101777 Saentis in the 2023/2024 school year. The type of research carried out is quantitative-based research. The research participants consisted of 27 class IV-A students as the experimental group and 24 class IV-B students as the control group. Data collection methods used include observation, interviews and tests. Data analysis was carried out using quantitative methods. The research results show that the application of the Inquiry learning model has a significant impact on students' cognitive abilities.</i></p>	<p><b>Kata kunci:</b>  <i>kemampuan kognitif;          pembelajaran tematik;          inkuiri; LKPD</i></p> <p><b>Keywords:</b>  <i>cognitive abilities;          thematic learning;          inquiry; LKPD</i></p>
<p><b>Cara mensitasi artikel:</b>          Sitepu, D.R., &amp; Manurung, I.F.U. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan LKPSD Berbasis <i>Problem Solving</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV SD Negeri 101777 Saentis T.A 2023/2024. <i>IJEB: Indonesian Journal Education Basic</i>, 2(2), 165–170.  <a href="https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEB">https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEB</a></p>	

**PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia dievaluasi untuk mencari solusi atas tantangan yang dihadapi. Peningkatan pendidikan bisa terjadi jika pendidik diberi keleluasaan dalam mengelola pembelajaran dan ada pemerataan akses. Pendidikan memainkan peran kunci dalam kemajuan teknologi dan membentuk karakter individu, terutama di tingkat dasar. Ini bukan hanya tentang menghafal dan membaca, tetapi juga membentuk peserta didik menjadi individu yang memperlakukan sesama dengan baik. Pendidikan mengoptimalkan potensi individu untuk menciptakan perubahan yang lebih baik. Perubahan arah pendidikan merupakan proses yang memerlukan waktu dan usaha optimal untuk mengubah perilaku. Pendidikan adalah bagian dari budaya yang sulit diubah, sebagaimana sulitnya mengubah budaya itu sendiri dalam waktu singkat. Maka,

perubahan dalam pendidikan haruslah dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan potensi, kelemahan, kekuatan, dan peluang yang ada.

Nilai-nilai tersebut harus mencakup seluruh aspek pendidikan, termasuk sistem, kurikulum, dan metode pengajaran. Pendidikan adalah humanisasi yang menghormati hak asasi manusia. Anak didik adalah individu manusia yang perlu didampingi agar mandiri dan berpikir kritis (Baharuddin, 2018, h.09). Perkembangan individu dari anak-anak hingga dewasa tidak dapat diukur tetapi dapat dirasakan. Masa usia dini penting untuk merangsang perkembangan. Karena mereka belum mencapai kapasitas intelektual yang cukup dan tidak memiliki dorongan kuat untuk mengikuti norma-norma emosional dewasa, anak-anak pada usia dini mengalami kesulitan untuk memahami etika (Susanto, 2015, h. 67-69).

Pendidikan tidak hanya tentang menghafal, tetapi juga membentuk individu secara utuh. Ini merupakan proses untuk meningkatkan martabat manusia dan mengembangkan aspek kemanusiaan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang kaya akan budaya (Tilaar, 2000, h. 20). Pada masa pendidikan dasar, anak-anak telah memulai pendidikan formal. Setiap anak memiliki keunikan dan perkembangan kognitif yang beragam, yang menjadi dasar dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir. Menurut teori Piaget, ada empat melatih kemampuan mereka. Setiap anak memiliki keunikan dan tingkat kemampuan yang berbeda, sehingga penting bagi guru untuk memahami hal ini (Desmita, 2009, h. 10).

Seorang pendidik harus merancang desain pembelajaran untuk memastikan keberhasilan pembelajaran. Atas landasan teori dan konsep pengetahuan, dikembangkan model pembelajaran. Para ahli pendidikan menggunakan model pembelajaran sebagai model perilaku belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model-model ini diterapkan dalam penciptaan sumber belajar, kurikulum, dan metode pengajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajarannya, pendidik memilih model pembelajaran terbaik. (Syah & Muhibbin, 2010, h. 04).

Memanfaatkan model pembelajaran yang tepat, seperti Inkuiri, dapat signifikan memengaruhi daya ingat dan keberhasilan siswa. Namun, tantangan tetap ada, termasuk kecenderungan monoton dalam pembelajaran yang mengurangi minat siswa (Afandi & Muhammad, 2011, hlm. 04). Penggunaan Lembar Kerja Siswa berbasis pemecahan masalah (LKPD) dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran berbasis inkuiri. LKPD adalah sebuah instrumen yang dapat meningkatkan partisipasi siswa serta hasil belajar mereka, sambil juga memfasilitasi kelancaran proses pembelajaran dan menciptakan peluang interaksi yang produktif antara guru dan siswa (Muslimmah, 2020, hlm. 03). Pemecahan masalah merupakan proses aktif yang mengajarkan orang bagaimana menghadapi hambatan sendiri dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi. tersebut. Guru sering menginstruksikan siswa untuk mengerjakan LKPD dalam kelompok, tetapi karena belum terintegrasi dengan baik dalam Pembelajaran Pemecahan Masalah (PPK), hanya beberapa siswa yang aktif berpartisipasi sementara yang lain cenderung bergantung pada teman mereka. Untuk mengembangkan karakter tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran pada siswa, penting untuk mengintegrasikan aspek-aspek tersebut dalam LKPD. Oleh karena itu, diperlukan penyegaran dalam konten yang disampaikan dengan menggunakan LKPD yang didasarkan pada pemecahan masalah agar siswa lebih tertarik. Hal ini diharapkan dapat membantu Siswa meningkatkan hasil belajarnya dan menjadi lebih mampu dan mandiri.

Pemecahan masalah penting dalam pendidikan karena membangun keterampilan intelektual. Kemampuan ini diajarkan melalui pembelajaran untuk anak-anak, termasuk penggunaan permainan sains sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif mereka (Hasan Basari, 2018, hlm. 18).

Kendala dalam memanfaatkan media pembelajaran menyebabkan kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, yang membuat siswa merasa bosan. Siswa kurang fokus dan

sulit menjawab pertanyaan guru. Prestasi belajar siswa menurun, terlihat dari data ujian tengah semester kelas IV di SDN 101777 Saentis. Banyak siswa belum mencapai nilai di atas 70 (KKM).

Selanjutnya berdasarkan observasi di SD NEGERI 101777 Saentis, guru masih mengandalkan buku sebagai sumber belajar tanpa memanfaatkan teknologi. Interaksi siswa terbatas, dan metode pembelajaran konvensional menyebabkan minat siswa menurun dan hasil akademik yang tidak memadai. Studi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri meningkatkan kinerja akademik siswa. Untuk meniasati hal ini, pendidik harus memilih gaya belajar yang sesuai yang akan membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah. Proyek penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan LKPD Berbasis Pemecahan Masalah Terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV" akan dilaksanakan sejalan dengan latar belakang informasi tersebut di atas.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan penelitian kualitatif. penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data, yaitu melakukan observasi ke sekolah dan wawancara dengan guru kelas.

### **1. Observasi**

Observasi adalah langkah yang paling awal dalam melakukan penelitian, observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara detail tentang lokasi atau sekolah yang akan diteliti. terdapat dua sekolah yang diteliti pertama sekolah SDN 4 muara dua dan SDN 8 Lhokseumawe.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah sebagai alat untuk mengetahui kesulitan kesehatan apa yang dihadapi guru kelas dalam mengevaluasi hasil belajar siswa SD/MI. terdapat dua guru kelas yang diwawancarai pertama guru kelas 4 SDN 4 muara dua dan guru kelas 4 SDN 8 Lhokseumawe.

Teknik wawancara merupakan cara pengumpulan data yang dilaksanakan langsung menggunakan lembar pedoman wawancara pada kajian tertentu yang telah disiapkan. Selanjutnya, analisis data dalam penelitian ini bermula dari pengumpulan data melalui observasi dan wawancara kemudian dilakukan identifikasi dan deskripsi data berdasarkan kesulitan apa saja yang dihadapi guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa serta solusi apa yang akan dilakukan untuk menghadapi kesulitan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan, didapat Hasil bahwa guru SD 4 Muara Dua dan SD 8 Muara Dua sudah melaksanakan penilaian Pembelajaran tematik kurikulum merdeka dengan menggunakan alat penilaian yang Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertulis dalam Modul. Hal ini sesuai dengan Penilaian dalam kurikulum merdeka yang mengacu pada permendikbud nomor 12 Tahun 2024 berisi tentang penerapan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang berlaku untuk jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah.

Namun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal sesuai dengan teori Yang ada, karena alat penilaian yang harus disiapkan oleh guru begitu banyak dan Harus

lengkap, sehingga guru merasa kesulitan dalam menyiapkan instrumen Penilaian yang terdiri dari berbagai format penilaian seperti penilaian sikap Spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian hasil belajar adalah proses mengevaluasi kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Namun, penilaian ini sering kali tidak sepenuhnya akurat karena tidak mempertimbangkan faktor-faktor penting seperti kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.

Kesulitan dalam penilaian hasil belajar dapat terjadi karena beberapa alasan. Pertama, penilaian sering kali tidak mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti masalah kesehatan, masalah keluarga, atau masalah sosial yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Kedua, penilaian sering kali tidak mempertimbangkan perbedaan individual dalam kemampuan belajar dan pemahaman materi. Siswa yang mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep atau ide tertentu, atau mereka mungkin membutuhkan bantuan tambahan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan.

Untuk mengatasi kesulitan ini, penting untuk menggunakan metode penilaian yang lebih inklusif dan adil yang mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan perbedaan individual. Ini dapat mencakup menggunakan penilaian formatif yang lebih sering, yang dapat membantu mengidentifikasi area di mana siswa mungkin membutuhkan bantuan tambahan, atau menggunakan penilaian yang lebih fleksibel yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dalam cara yang berbeda. Selain itu, penting untuk berkomunikasi secara terbuka dengan siswa dan orang tua mereka tentang kemajuan mereka dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan.

Secara keseluruhan, kesulitan dalam penilaian hasil belajar adalah masalah yang sering diabaikan yang dapat mempengaruhi akurasi dan keadilan penilaian. Dengan menggunakan metode penilaian yang lebih inklusif dan adil, kita dapat membantu memastikan bahwa siswa menerima evaluasi yang akurat dan adil dari kemajuan mereka.

Hasil dari wawancara kami ke 2 SD tersebut yaitu SD 8 dan SD 4 jika murid tidak mendapatkan hasil nilai diatas rata rata maka guru akan memberikan nilai kasih sayang. Nilai kasih sayang ini diberikan kepada siswa-siswa yang kurang dalam mengerti dalam proses belajar mengajar integritas dan keadilan dalam sistem penilaian. Dalam konteks ini, "nilai kasih sayang" biasanya diberikan dengan kriteria siswa yang mungkin mendapatkan nilai kasih sayang.

Siswa yang menunjukkan usaha yang besar dalam belajar, seperti rajin mengerjakan tugas, aktif dalam kelas, dan mengikuti remedi atau tambahan belajar, meskipun hasil akhirnya masih di bawah KKM.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pendidikan adalah proses kompleks yang melibatkan guru, siswa, lingkungan, dan kurikulum. Evaluasi hasil belajar siswa merupakan aspek penting, namun guru sering menghadapi kesulitan teknis, kurikulum, atau psikologis. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesulitan guru dalam evaluasi hasil belajar siswa SD/MI dan mencari solusi efektif. Evaluasi hasil belajar penting untuk mengetahui pencapaian siswa. Namun, evaluasi sering tidak mempertimbangkan faktor eksternal atau perbedaan individual siswa. Guru harus terus mengembangkan keterampilan evaluasi, menggunakan teknik

yang sesuai, dan berkolaborasi untuk mengatasi kesulitan. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SD 4 dan SD 8 Muara Dua sudah melaksanakan penilaian pembelajaran tematik kurikulum merdeka, namun masih menghadapi kesulitan dalam menyiapkan instrumen penilaian yang lengkap. Solusi yang diusulkan termasuk penggunaan metode penilaian yang lebih inklusif dan adil serta komunikasi terbuka dengan siswa dan orang tua.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ariesca, Yuni, Nurul Kemala Dewi, and Heri Setiawan. 2021. "Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Online Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat." *Progres Pendidikan* 2 (1): 20–25. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.86>.
- Arrosyad, M. Iqbal, Marwani Marwani, and Leni Herlinda. 2023. "Analisis Permasalahan Dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran Di Kelas I SD Negeri 15 Kelapa Kampit." *Jurnal Jendela Pendidikan* 3 (02): 280–84. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i02.462>.
- Asriyanti, Frita Devi, and Indah Sri Purwati. 2020. "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 29 (1): 79–87. <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p079>.
- Hajaroh, Siti, and Raudiatul Adawiyah. 2018. "Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik." *Elmidad: Jurnal PGMI* 10 (No. 2): 131–52. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/778>.
- Lestari, Dian Eka, Zahrotul Luthfiah, and S M P Negeri Lamongan. 2019. "Analisis Kesulitan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Penilaian Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Abstrak Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Nasional Menunjukkan Kepada Para Guru Bagaimana Tugas Seorang Pendidik Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Agar Menj" 11 (02): 145–53.
- Magdalena, I, S Z Nisa, and P W Sari. 2021. "Kesulitan Guru Dalam Mengolah Hasil Evaluasi Peserta Didik SDS Insan Handayani." *Edisi* 3: 183–96. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/1297%0Ahttps://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/download/1297/906>.
- Magdalena<sup>1</sup>, Ina, Anisa Oktavia<sup>2</sup>, Sri Ismawati<sup>3</sup>, and Fitri Alia. 2021. "Penggunaan Evaluasi Non Tes Dan Hambatannya Dalam Pembelajaran Di Sds Sari Putra Jakarta Barat." *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3 (1): 67–75. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Nabilah, I Nyoman Karma, and Husniati. 2021. "Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6 (4): 620. <https://media.neliti.com/media/publications/433601-none-f0462c84.pdf>.
- Rahma, Nuriya, and Muhammad Khoirul Ritonga. 2022. "Analisis Kesulitan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Pada Era New Normal." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 7 (2): 123–33.
- Ruslan, Tati Fauziah, and Tuti Alawiyah. 2016. "Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di SD Kabupaten Pidie." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1 (1): 147–57. <https://media.neliti.com/media/publications/188254->

ID-kendala-guru-dalam-menerapkan-penilaian.pdf.

- Umar, and Arif Widodo. 2021. "Bagaimana Guru Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa Di Era Pandemi?" *Journal of Elementary Education* 04 (05): 5.
- Wenno, Izaak H., Katerina Esomar, and Venty Sopacua. 2016. "Analisis Kesulitan Belajar Dan Pencapaian Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 35 (3): 378–85. <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.10706>.
- Wuwur, Erwin Simon Paulus Olak, Uung Gundo Saputro, Linda Puspita, Shirly Rizki Kusumaningrum, and Radeni Sukma Indra Dewi. 2022. "Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (11): 4672–76. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1095>.
- Zakiyah, Zakiyah, Suhadi Ibnu, and Subandi Subandi. 2018. "Analisis Dampak Kesulitan Siswa Pada Materi Stoikiometri Terhadap Hasil Belajar Termokimia Dan Upaya Mengurangnya Dengan Metode Pemecahan Masalah." *EduChemia (Jurnal Kimia Dan Pendidikan)* 3 (1): 119. <https://doi.org/10.30870/educhemia.v3i1.1784>.
- Zuhera, Yuni, Sy Habibah, and Mislinawati. 2017. "Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 14 Banda Aceh." *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 (1): 73–87.